



Al-Alam (INSEJ) 2 (2) (2023) Halaman 80-88

Al-Alam : Islamic Natural Science Education Journal

<https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/JTI/index>

ISSN : 2962-7737 (online)

2962-4657 (cetak)

PERAN ETIKA GURU BIOLOGI DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK

Khairatunnisa^{1*}, Zulyusri²

Biology Department, Mathematics and Natural Science Faculty, Padang State university ^{1,2}

*Alamat Korespondensi: krtn2801@gmail.com

Artikel info

Accepted : July 15th 2023

Approved : July 20th 2023

Publish : July 21st 2023

Keywords:

Ethics, Biology Teacher, Student Character

ABSTRACT

Teachers are not only teachers but also educators. In terms of education, teachers are required to be able to instill good character in students. At this time, there are many cases of deviant character of students so that they cannot be said to be students. This problem really requires the role of teachers, especially biology teachers, if the ethics of students have been damaged, it can be ascertained that these students can deviate from nature. This research is a qualitative research that aims to analyze the Influence of Biology Teacher Ethics in Improving the Character of Students. The research method used is a literature study of related articles. The results showed that there is a relationship between biology teacher ethics in improving the character of students.

ABSTRAK

Kata Kunci:

Etika, Guru Biologi, Karakter Peserta Didik

Guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi sekaligus sebagai pendidik. Dalam hal pendidikan guru diharuskan bisa menanamkan karakter yang baik terhadap peserta didik. Pada saat ini banyak sekali kasus penyimpangan karakter peserta didik yang menyimpang sehingga tidak bisa dikatakan sebagai peserta didik. Permasalahan ini sangat membutuhkan peranan guru khususnya guru biologi, apabila etika peserta didik sudah rusak maka bisa dipastikan peserta didik tersebut bisa melakukan penyimpangan terhadap alam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Etika Guru Biologi Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi literatur artikel yang terkait. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara etika guru biologi dalam meningkatkan karakter peserta didik.

<https://iainambon.ac.id/ojs/ojs-2/index.php/JTI/index>

How to Cite: Khairatunnisa & Zulyusri. (2023). Peran Etika Guru Biologi dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik. *Al-Alam: Islamic Natural Science Education Journal*, 2 (2) 80-88.

Copyright © 2023 Khairatunnisa & Zulyusri

PENDAHULUAN

Etika disebut Di Indonesia etika diartikan sebagai “susila” atau “kesusilaan”. Kata tersebut berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya sikap atau perbuatan baik yang sesuai dengan norma dan aturan masyarakat. Didalam agama islam etika merupakan bagian dari akhlak yang berkaitan dengan syariah, akidah, dan ibadah. Inilah letak perbedaan antara etika dan moral yaitu cakupan bahasan yang lebih luas (Muharani *et al*, 2022).

Saat ini, Indonesia memiliki peran besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat bersaing dengan negara lain. Indonesia harus mampu menghasilkan generasi muda yang mandiri dan kompetitif. Akibatnya, Indonesia membutuhkan orang-orang yang memiliki kemampuan berfikir efektif, efisien, dan produktif. Hal ini dapat dicapai dengan memiliki tenaga pendidik yang berkualitas dan mampu menghasilkan generasi bangsa yang cerdas dan bermoral (Ratnawati, 2018).

Guru yang dibutuhkan pada masa sekarang ini adalah guru yang beretika, menurut Shilphy A. Octavia (2020), etika berasal dari bahasa Yunani disebut *ethos* yang berarti karakter, watak kesusilaan atau adat. Pendapat lain mengatakan bahwa etika berasal dari bahasa Inggris yang disebut *ethic* yang berarti *a system of moral principles or rules of behavior*, yang berarti suatu sistem, prinsip moral, dan cara berperilaku. Hermawansyah (2019) menyatakan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, etika diartikan ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral). Berdasarkan pengertian kebahasaan ini maka etika juga bisa berhubungan dengan upaya menentukan tingkah laku manusia.

Guru merupakan pekerjaan profesional diperlukan kemampuan khusus seperti mengajar, mengelola kelas, dan lainnya. Menurut artikel *The Limit Of Teaching Profession*, “Profesi guru termasuk kedalam profesi khusus selain dokter, penasehat hukum, dan pastur”. Dalam hal ini kekhususan seorang guru adalah tugas guru yang memberikan pelayanan pendidikan kepada sesama manusia yang memerlukan dedikasi dan komitmen yang tinggi (Khusnul Wardan, 2019:109).

Guru merupakan sebuah jabatan profesi, karena untuk menjadi guru diperlukan suatu kemampuan dan keahlian khusus seperti kemampuan mengajar, mengelola kelas dan lain sebagainya. Dalam Artikel *The Limit of Teaching Proffesion* bahwa "profesi guru termasuk ke dalam profesi khusus selain dokter, penasehat hukum dan pastur". Dalam hal ini kekhususan seorang guru adalah tugas guru yang memberikan pelayanan pendidikan kepada sesama manusia yang memerlukan dedikasi dan komitmen yang tinggi (Khusnul Wardan, 2019:109).

Guru dalam konteks dunia pendidikan adalah seorang pendidik yang bertugas membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, membentuk sikap atau perilaku yang baik dan melatih peserta didik menjadi terampil dalam bidang tertentu. Salah satu karakteristik guru biologi adalah senang berinteraksi dengan alam lingkungan, terutama dengan makhluk hidup (Lufri, *et al*. 2020:12). Dengan demikian, seorang guru bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk

watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran islam. Guru dalam konsep Islam adalah sumber ilmu dan moral (Akib, 2021).

Etik merupakan ilmu pengetahuan mengenai norma/aturan ilmu pengetahuan tentang tingkah laku kehidupan manusia dalam masyarakat, yang mana ilmu pengetahuan tersebut menentukan tingkah laku itu benar atau salah, baik atau buruk atau sesuatu yang semacamnya (Zacky, 2016). Secara etimologi, kata karakter dapat dipahami dari sejumlah bahasa. "*Character*" (Latin) berarti *instrument of marking*, "*charessein*" (prancis) berarti *to engrave* (mengukir), "watek (jawa) berarti ciri wanci, "watak" (Indonesia) berarti sifat pembawaan yang mempengaruhi tingkah laku; budi pekerti; tabiat; perangai (Koesoema, 2007:163). Etika peserta didik adalah suatu yang harus dipenuhi dalam pendidikan Islam agar dapat meraih ilmu pengetahuan dengan baik (Dalimunthe, 2018).

Pembentukan karakter merupakan salah satu dari tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia (Hasby Assidiqi, 2015). Etika seseorang pada dasarnya terungkap melalui bagaimana ia berbuat atau keinginan berbuat. Tujuan etika adalah untuk membentuk kepribadian, supaya menjadi manusia, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Dalam pendidikan, persoalan etika sangat perlu diperhatikan karena tujuan pendidikan tidak hanya menciptakan insan yang berotak cerdas dan berketerampilan saja, melainkan manusia yang sempurna dihiasi budi pekerti yang luhur serta berakhlak mulia (Kuswandi & Masitoh, 2021). Berdasarkan penjabaran yang telah dikemukakan di atas maka peneliti melakukan kajian mengenai Peran Etika Guru Biologi Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik.

METODE

Metode penelitian ini dilakukan dengan cara studi literatur yaitu dengan proses meletakkan, mendapatkan, membaca, serta mengevaluasi berbagai literatur penelitian terkait yang berhubungan dengan persoalan yang akan diteliti. Kata kunci yang di telusuri di google scholar yaitu etika, guru biologi, dan karakter peserta didik. Data dalam penelitian ini adalah seluruh artikel publikasi ilmiah dan beberapa buku yang terkait tentang Pengaruh Etika Guru Biologi Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik. Artikel dan buku yang digunakan yakni artikel yang berkaitan dengan tema Pengaruh Etika Guru Biologi Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik dari tahun 2007-2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Abad 21 ini etika peserta didik sangat dibutuhkan dalam pembelajaran di Indonesia. Seperti kita ketahui bahwa karakter peserta didik saat ini begitu miris, mulai dari peserta didik yang mudah memberontak kepada guru, peserta didik yang mencuri, peserta didik yang bolos pada saat jam pelajaran, bahkan peserta didik yang suka membully sesama temannya, dan masih banyak lagi penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik. Guru sangat berperan penting dalam megubah perilaku peserta didik yang

menyimpang ini. Dewi setyaningsih, (2020) menyatakan guru sebagai *public figure* bagi peserta didik yang sejak dini menanamkan nilai-nilai etika, moral, dan norma dalam menjalankan tugasnya. Hal ini yang akan menjadi indikator dalam keberhasilannya mengajar sekaligus mendidik.

Peserta didik khususnya di Indonesia begitu miris dalam persolaan etika kepada guru, etika yang kurang baik dilakukan oleh peserta didik meliputi: bersikap dingin kepada guru, mempunyai pandangan yang seakan-akan mengejek seorang guru, dengan senyuman-senyuman yang menunjukkan penghinaan serta dengan gerakan tangan maupun badan yang menyatakan bahwa hal ini tidak ada artinya pada saat guru menerangkan materi (Mansur *et al*, 2022). Adapun faktor sebagaimana menurut Aminullah & Rahmatullah, (2018) menyatakan banyak faktor yang mempengaruhi degradasi moral siswa, diantaranya mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, keadaan ekonomi, keadaan social, dan lingkungan masyarakat. Memang terlalu banyak faktor yang mempengaruhi degradasi moral siswa, salah satunya antara harapan siswa yang sebagian ingin menikmati kebebasan dan kesenangan, dengan banyaknya pelajaran yang diperoleh di sekolah mereka merasa tertekan sehingga membuat mereka frustrasi. Pada kondisi ini guru sangat berperan dalam hal mendidik peserta didiknya.

Guru juga mempelajari mengenai etika profesi guru sebagaimana Wandu & Nurhafizah, (2019) menyatakan etika profesi yang berlaku bagi guru disusun dan dikembangkan oleh organisasi profesi guru yaitu PGRI. Kode etik yang disusun oleh PGRI ini bertujuan untuk menjadikan guru sebagai pendidik yang handal serta mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik. Darmayanti, A & Yenti, R. F, (2023) menyatakan respon internal guru terhadap lingkungan kerja tercermin dalam perilaku kerjanya. Salah satunya kode etik guru yang dimana untuk mengontrol perilaku dan menjadikan pedoman bagi mereka dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

Kesalahan yang sering dilakukan guru sehingga membuat peserta didik tidak suka yaitu menunggu peserta didik berperilaku negatif, Yasin & Adolf Bastian, (2022) menyatakan kebanyakan guru terperangkap dengan pemahaman yang keliru tentang mengajar, mereka menganggap mengajar hanya menyampaikan materi kepada peserta didik. Tidak sedikit guru yang sering mengabaikan perkembangan kepribadian peserta didik serta lupa memberikan pujian kepada mereka yang berbuat baik dan tidak membuat masalah. Perilaku guru tersebut membuat siswa berperilaku negatif terlebih dahulu agar bisa mencari perhatian guru, sebaiknya guru memberikan apresiasi dalam bentuk apapun baik itu pujian ataupun penguatan sehingga membuat peserta didik tersebut merasa dihargai oleh gurunya.

Apabila kita kaitkan dengan peranan guru biologi dalam meningkatkan etika peserta didik, guru biologi harus bisa dijadikan sebagai model bagi peserta didiknya contoh dalam pembelajaran biologi mengenai keanekaragaman hayati dimana kita sebagai manusia harus melestarikan lingkungan. Pada pemanfaatan Eco-Enzyme Menurut Rida Jelita, (2022) Eco-Enzyme adalah hasil dari fermentasi limbah dapur organik seperti ampas buah dan sayuran, gula (gula coklat, gula merah, atau gula tebu), dan air.

Supriyani *et al*, (2020) menyatakan Eco-Enzyme memiliki banyak manfaat yang dimana dapat digunakan sebagai *growth factor* tanaman, campuran deterjen pembersih lantai, pembersih sisa pestisida, pembersih kerak dan penurunan suhu radiator mobil. Dengan kita memberikan informasi mengenai Eco-Enzyme kepada peserta didik guru telah bisa menjadikan dirinya sebagai model sekaligus informator yang dimana menginformasikan keuntungan mengenai Eco-Enzyme. Hal ini juga mengimplementasikan materi biologi salah satunya pencemaran lingkungan yang dimana sebagai bentuk perwujudan peduli terhadap kondisi lingkungan. Sampah yang biasanya dibuang ternyata bisa dijadikan sebagai suatu yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Eco-Enzyme ini bisa menjadi bukti bagi guru kepada peserta didik, guru membuktikan bahwa dengan memanfaatkan limbah rumah tangga bisa melestarikan lingkungan dan mengurai sampah. Perilaku ini bisa dijadikan contoh bagi peserta didik, karena hakikatnya guru adalah seseorang yang di gugu dan ditiru oleh peserta didiknya. Apabila gurunya sudah beretika buruk maka bisa di pastikan etika peserta didik lebih buruk lagi. Misalnya guru melakukan kegiatan pencucian uang maka dipastikan peserta didiknya akan melakukan sesuatu yang buruk lagi yaitu pembobolan uang di bank. Begitulah perumpamaan apa yang dilakukan guru lebih buruk lagi dimodifikasi oleh peserta didiknya.

Guru harus memainkan peran penting dalam membangun integritas yang tinggi untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikan melalui upaya bersama yang ditargetkan untuk meningkatkan etika, perilaku, dan kepribadian (Azzahra & Gumiandari, 2021). Guru dituntut untuk memiliki karakter yang baik sehingga dapat ditiru oleh peserta didiknya. Masyarakat memiliki pandangan yang selektif dalam layanan pendidikan bagi anak mereka. Guru masa kini harus memiliki kepribadian, perilaku, dan kemampuan professional (Ruslan, 2016).

Guru harus memperlihatkan sopan santun kepada peserta didiknya sebagaimana sejalan dengan penelitian Alisa & Zubaidah (2022) menyatakan pada saat tiba di kelas, guru harus mengupayakan untuk pembiasaan berkarakter dengan memberikan salam, menyapa dengan ekspresi yang semangat dan riang kepada murid. Hal ini dapat menjadikan para murid selalu semangat dalam belajar. Guru harus memiliki integritas yang tinggi ini juga sejalan penelitian Khayati & Sarjana (2016) menyatakan guru diharapkan memiliki nilai etika yang lebih baik, berperilaku yang terpuji, dan berkepribadian yang luhur serta memiliki integritas yang tinggi khususnya dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Abad 21 mengutamakan etika peserta didik dalam proses pembelajaran, peran guru sangat penting dalam hal ini, yang dimana guru bukan saja memberikan ilmu pengetahuan tetapi sekaligus mendidik peserta didik agar menjadi pribadi yang baik. Guru bisa menjadikan dirinya sebagai model untuk mencontohkan kepada peserta didiknya agar beretika baik. Pada guru biologi hal ini sebagai perwujudan dalam

mengimplementasikan materi biologi yaitu salah satunya pencemaran lingkungan, untuk mengatasi pencemaran lingkungan peserta didik bisa memanfaatkan sampah organik yang bisa menjadi lebih bermanfaat, hal ini disebut juga sebagai Eco-Enzyme. Guru biologi bisa menginformasikan sekaligus menjadi model mengenai Eco-Enzyme.

Dengan memanfaatkan sampah yang tidak terpakai tersebut, bisa menumbuhkan sikap peserta didik pentingnya peduli terhadap lingkungan. Pada hakikatnya guru sebagai contoh bagi peserta didiknya, apabila gurunya beretika buruk maka bisa dipastikan etika peserta didiknya lebih buruk lagi. Peserta didik lebih pandai memodifikasi apa yang mereka lihat

Saran

Semoga dengan adanya penelitian berupa *literature review* ini pembaca bisa memahami betapa pentingnya peranan guru biologi baik dalam beretika kepada peserta didik maupun lingkungan sekitarnya. Semoga lebih banyak lagi peneliti membahas tentang pentingnya etika guru biologi terhadap peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I & Safarina, Hd. (2015). *Etika Pendidikan: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abidin, N.A., Mosiba, R., & Rusmin, R. (2020). IMPLEMENTASI KODE ETIK GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MAN 1 SOPPENG. *Jurnal Alauddin*, XI (1), 150-164.
- Ahmadi, Rulam. (2018). *Profesi Keguruan Konsep dan Strategi Mengembangkan Profesi dan Karier Guru*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Akib. (2021). BEBERAPA PANDANGAN TENTANG GURU SEBAGAI PENDIDIK. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*. 19 (1), 75-98.
- Alamsyah, Rustina, & Pettalongi, S.S. (2023). Pengaruh Kode Etik dan Kompetensi Terhadap Perilaku Kerja Guru Di Mts Negeri Palu. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan (JIMPE)*, 2(1), 11-19.
- Alim, A. N. (2017). Pengaruh Penghayatan Etika Profesi terhadap Kinerja Guru dalam Mewujudkan Efektivitas Program Pembelajaran. *Khazanah Akademia*, 01(01), 59-70.
- Alisa, R.S & Zubaidah. N. (2022). ETIKA GURU DALAM MENGAJAR SEBAGAI PERWUJUDAN KARAKTER BUDI PEKERTI SISWA DI SEKOLAH. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4 (1), 1125-1138.
- Aminullah & Rahmatullah. (2018). UPAYA GURU DALAM MENGATASI DEGRADASI MORAL SISWA. *AL-WIJDÁN: Journal of Islamic Education Studies*. 3 (1), 126-145.
- Annisa, N., Elfariana, R., Triwulan, S. A., Melinia, T., Zulkardi, Z., & Sari, N. (2021). Etika Dan Profesi Dalam Membentuk Karakter Dan Kepribadian Mahasiswa Calon Guru

- Matematika. *Lentera Sriwijaya : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(2), 27-37. <https://doi.org/10.36706/jls.V3i2.14282>.
- Arif, A. M., Nurdin, N., & Elya, E. (2023). *Character Education Management at Islamic Grassroot Education: The Integration of Local Social and Wisdom Values*. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 435-450.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829-837.
- Assidiqi, Hasbi. (2015). MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *SEARCH, SOLVE, CREATE, AND SHARE*. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1 (1). 45-55.
- Az-Zahra & Gumindari. (2021). Pengaruh Kepribadian dan Perilaku Etis Guru pada Integritas Guru SMPT Riyadul Mubarak Dalam Mengajar. *Jurnal Profesi Keguruan*. 7 (2), 241-247.
- Bahar, Herwina. (2016). *Etika & Profesi Kependidikan*. Tangerang Selatan: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Christy, T., Soegiono, L., & Hapsari, A. N. S. (2019). Sikap Etis Mahasiswa: Pengaruh Kecerdasan Parsial Dan Simultan. *Perspektif Akuntansi*, 2(1), 53-70. <https://doi.org/10.24246/persi.V2i1.P53-70>.
- Dalimunthe, I. F. (2018). ETIKA PESERTA DIDIK DALAM PENDIDIKAN ISLAM (TELAAH TERHADAP KITÂB AL-'ILM KARYA MUHAMMAD SALIH AL-'USAIMIN). *Studi Multidisipliner*, 5 (2), 93-110.
- Darmayanti, A & Yenti, R. F. (2023). Peran Kode Etik Guru sebagai Landasan Berprilaku dalam Pengembangan Pendidikan. *Journal on Education*, 05 (02), 2908-2913.
- Hermawansyah. (2019). ETIKA GURU SEBAGAI PENDIDIKAN YANG MENDASAR BAGI SISWA. *Jurnal Fitrah*, 10 (2), 19-35.
- Jelita, Rida. (2022). Produksi Eco-Enzyme dengan Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga untuk Menjaga Kesehatan Masyarakat di Era New Normal. *Jurnal Maitreyawira*, 3 (1), 28-35.
- Khayati, N. & Sarjana, S. (2016). PENGARUH ETIKA, PERILAKU, DAN KEPERIBADIAN TERHADAP INTEGRITAS GURU. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1 (3), 379-393.
- Koesoema. A.D, (2007). *Pendidikan Karakter (Strategi mendidik anak di zaman global)*. Jakarta : Grasindo.
- Kuswandi & Masitoh. (2021). ETIKA PESERTA DIDIK TERHADAP GURU (Studi Analisis Terhadap Kitab Akhlak Lil Banin KaryaSyekh Umar Bin Ahmad Baradja). *AUD Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 01 (02), 82-94.

- Lufri, Ardi, Yogica. R. Muttaqien. A. & Fitri, R. (2020). *METODOLOGI PEMBELAJARAN: STRATEGI, PENDEKATAN, MODEL, METODE PEMBELAJARAN*. Purwokerto : CV. IRDH.
- Mansur, Rahman, A., Payuhi, F., Purnamawaty, R., Asnidar, & Paputungan, R. (2022). Etika Komunikasi Guru dan Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 05, (06), 365-373.
- Muharani, A., Agrisa, F., Nurhalita, N., Salwadilla, T., Zulkardi., & Sari, N. (2022). Implementasi Etika Profesi dalam Kehidupan Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 4 (3), 5008-5013.
- Najmi, Oktavia, R., & Septiani, U. (2021). Eco Enzyme: Pengolahan Sampah Rumah Tangga Menjadi Produk Serbaguna di Yayasan Khazanah Kebajikan. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ.
Website: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>.
- Octavia. (2020). *ETIKA PROFESI GURU*. Yogyakarta : DEEPUBLISH.
- Ratnawati. (2018). Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan "Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Anak: Optimalisasi Peran Pendidik dalam Perspektif Hukum" STKIP Andi Matappa Pangkep*.
- Ruslan. (2016). Etika Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. *Al-Riwayah*, 8 (1), 59-72.
- Setiyaningsih, Dewi. (2020). PERAN ETIKA DAN PROFESI KEPENDIDIKAN DALAM MEMBANGUN NILAI-NILAI KARAKTER MAHASISWA CALON GURU SD. *HOLISTIKA : Jurnal Ilmiah PGSD*, 4. (1), 27-36.
- Supriyani, Astuti, A.P., & Maharani, E.T.W. (2020). PENGARUH VARIASI GULA TERHADAP PRODUKSI EKOENZIM MENGGUNAKAN LIMBAH BUAH DAN SAYUR. *Seminar Nasional Edusainstek ISBN : 2685-5852 FMIPA UNIMUS*. Halaman: 470-479.
- Wandi & Nurhafizah. (2019). Etika Profesi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2 (2), 33-41.
- Wandi, Z. N., & Nurhafizah, N. (2019). Etika Profesi Guru Pendidikan Anak Usia Dini Di Kecamatan Padang Timur Kota Padang. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(4), 33-41.
- Wardan, Khusnul. (2019). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta : DEEPUBLISH.
- Yasin & Bastian. (2022). *MENJADI GURU PROFESIONAL DALAM KONTEK GLOBALISASI*. Bandung : CV. MEDIA SAINS INDONESIA.

Zacky. (2016). KODE ETIK GURU DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME PENDIDIK; REAKTUALISASI DAN PENGEMBANGAN KODE ETIK GURU DI MADRASAH ALIYAH DARUL AMIN PAMEKASAN. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4 (2), 271-292.